

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urgensi pendidikan moral yang menyerang anak-anak yang masih berada pada tahap perkembangan di zaman sekarang kurang mendapatkan perhatian penuh di dalam proses perkembangannya. Dampak pembaharuan budaya dan teknologi yang terjadi pada saat ini banyak membawa pengaruh negatife terhadap pola fikir anak dalam masa usia pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan yang berperan sebagai sarana proses pertumbuhan dan perkembangan manusia menjadi orang yang terarah dan sempurna yang diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap pengendalian watak akibat adanya pembaharuan budaya di Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara , yang dikutip oleh Yatimin bahwasannya pendidikan memuat hak untuk mencapai tujuan karakter, budi pekerti, daya berfikir pada masa perkembangan anak (Yatimin,2003:7). Dengan fakta bahwasannya pada masa usia pertumbuhan yang seharusnya diberikan edukasi positif sebagai wadah pengetahuan hidup di masa depan, sebagai sarana perkembangan watak dan pengendalian emosi. Penelitian yang dilakukan oleh Paulus dkk. (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlalu sering terpapar teknologi, khususnya tanpa aturan yang jelas atau tanpa pengawasan, berpotensi mengalami penurunan

kemampuan dalam berinteraksi sosial serta cenderung menunjukkan perilaku agresif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pengawasan orang dewasa serta perlunya penggunaan teknologi secara seimbang dalam kehidupan anak-anak.

Karena dalam usia pertumbuhan yang tidak diberikan penguatan karakter banyak ditemukan banyak kasus merosotnya tingkat akhlakul karimah, dari tingkat kesopanan, kejujuran. Kemudian hal inilah yang menjadi dampak negatif dari pembaharuan budaya serta teknologi terbaru dan lajunya arus perkembangan zaman yang berlalu begitu cepat membuat manusia harus menguatkan dirinya dan disertai dengan kekuatan hati mempertahankan akidah agar tidak kehilangan arah jati diri di tengah menurunnya kualitas agama pada era pembaharuan budaya. Pendidikan agama berperan penting dalam proses pertahanan akidah di tengah gempuran menurunnya kualitas karakter islami anak-anak pada masa pertumbuhan. Pendidikan karakter yang baik adalah pendidikan karakter yang ditanamkan sejak anak-anak masuk ke dalam usia *golden age* atau usia emas anak-anak yang mana proses masuknya pemahaman secara cepat yang diberikan oleh lingkungan tempat siswa bersosial sehari-hari.

Pembinaan karakter religius harus di lakukan dengan pengawasan yang ketat, apalagi dalam masa usia pertumbuhan anak-anak. Pembinaan karakter islami anak di lingkungan

keluarga dirasa belum cukup memenuhi standar dalam pengawasan karna terhalang pekerjaan orang tua anak-anak.

Lingkungan sekolah sebagai pendidikan kedua anak-anak memiliki pengaruh yang cukup banyak dalam proses pembentukan karakter islami ini. Pendidikan karakter di dalam lingkungan persekolahan dinilai mampu dalam membimbing dan membina karakter islami secara terarah, tersusun dan terprogram dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu contoh implementasi kegiatan sekolah di dalam pembinaan pendidikan karakter islami adalah adanya penanaman budaya islami di dalam lingkungan sekolah dengan tingkat keberhasilan ketika seluruh warga sekolah mampu menjalankan program kegiatan dengan baik.

Pembentukan karakter islami sejak dini sangat diperlukan dalam pertahanan akidah yang menurun akibat kurang diperhatikannya penggunaan teknologi yang ada. Khususnya anak-anak dalam masa pertumbuhan yang belum mengetahui benar tidaknya perbuatan yang mereka lakukan serta adanya indikasi tindakan yang akan mereka lakukan, apakah nantinya akan merugikan diri mereka atau bahkan merugikan orang lain. Fase kelabilan anak-anak dalam membuat keputusan yang akan dia ambil dalam melakukan sesuatu mengenai akhlak ini misalnya tidak ditemukan lagi kejujuran di dalam diri anak-anak, ketika bertemu orang yang lebih tua tidak menghormati dan memiliki akhlak yang buruk

dengan indikasi memiliki lisan yang buruk yang merupakan sebuah gambaran bahwa generasi baru mulai kehilangan jati dirinya (Kurniawan, 2013;127). Salah satu keberhasilan dalam pembentukan karakter adalah mampu membentuk manusia yang berkarakter religius dalam berbagai bidang kehidupan sosial yang dijalaninya.

Dari perspektif agama, tindak kriminal yang muncul erat kaitannya dengan akhlak serta perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik belum tertanam secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuknya. Karakter dalam Islam dapat dilihat dari banyaknya perintah Allah Swt untuk berakhlak mulia serta meneladani akhlak Rasulullah SAW. Beliau merupakan sosok yang pantas dijadikan teladan sepanjang masa, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt pada QS. al-Qalam [68]: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung* (QS. al-Qalam [68]: 4.)

Telah banyak penelitian terkait yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, misalnya penelitian yang dilakukan oleh, Fatimah Nurlatifah yang berjudul, *“implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MIM Palak Siring Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran (2023-2024)* (Fatimah Nurlatifah 2024). Penelitian ini terfokus pada

kegiatan keagamaan yang membentuk karakter siswa yang merujuk hanya kepada penanaman karakter secara umum. Dari hasil penelitian telah dijelaskan bahwa pembentukan karakter islami dilakukan melalui implementasi kegiatan sholat berjamaah yang merujuk kepada pendekatan penanaman sikap dan implementasi kegiatan jum'at bersih dalam membentuk karakter siswa di MIM Palak Siring Bengkulu Selatan tahun pelajaran (2023-2024) yang merujuk kepada pembentukan keteladanan serta pembentukan kedisiplinan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mengenai program keagamaan yang membentuk karakter islami siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan merupakan sekolah negeri di bawah naungan kementerian agama bertempat di daerah Bengkulu Selatan. Pembentukan karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan direalisasikan dengan melalui program keagamaan yang sesuai dengan ajaran islam dengan hasil terbentuknya sikap sosial sesuai dengan akidah islam dan norma sosial kehidupan.

Salah satu lembaga pendidikan yaitu MTsN 03 Bengkulu Selatan dengan sekolah berbasis madrasah ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah ini. Hal ini dikarenakan telah ditemukannya sebuah fenomena melalui observasi langsung ke sekolah tersebut mengenai hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui sebuah program. Program keagamaan yang

berfungsi sebagai wadah dalam memberikan sebuah citra budaya sekolah dalam membentuk karakter sesuai dengan norma islami dengan ukuran keberhasilannya dimana seluruh warga sekolah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dalam usahanya mempertahankan keimanan dan keislaman.

Dalam implementasi program keagamaan di MTsN 3 Bengkulu Selatan, terdapat sejumlah kendala yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembentukan karakter religius peserta didik. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah masih rendahnya ketekunan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan sebagian dari mereka masih dalam tahap awal mengenal huruf-huruf Arab. Hasil observasi awal bersama Ibu Neli memperlihatkan bahwa MTsN 3 Bengkulu Selatan menghadapi sejumlah kendala dalam melaksanakan program keagamaan. Kendala tersebut tampak dari masih lambatnya kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami materi keagamaan. Program ini sejatinya disusun untuk menjawab kebutuhan pendidikan agama di lingkungan sekitar sekolah yang berada di kawasan perkebunan dengan akses terbatas terhadap sarana pembelajaran agama. Di sisi lain, mayoritas orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh maupun petani membuat perhatian mereka terhadap pembinaan karakter Islami anak-anak kurang maksimal. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah peserta didik di sekolah ini mengalami penurunan cukup besar sehingga

berdampak pada tertinggalnya pengembangan institusi. Dengan demikian, hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan tidak hanya bersumber dari kondisi internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta keadaan sekolah secara menyeluruh (Ibu Neli, Observasi, 15 September 2025, n.d.).

Dalam kondisi di atas, sebuah lingkungan sekolah berbasis agama dinilai dapat meningkatkan karakter religius siswa. Namun pada fakta lapangannya, karakter religius siswa MTsN 3 Bengkulu Selatan belum mencapai target yang diinginkan, dimana masih terdapat siswa yang belum memenuhi indikator karakter religius. Indikator ketercapaian hasil penumbuhan karakter religius siswa dan siswi di MTsN 3 Bengkulu Selatan ini adalah terbentuknya sifat dan sikap jujur, disiplin, rendah hati, adil dan bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan fakta yang ditemui oleh peneliti di lapangan, terdapat kondisi yang belum mencapai target yang diinginkan sekolah, pada salah satu kondisi pelaksanaan program keagamaan sedang berlangsung, ketika bell berbunyi dan para siswa yang seharusnya sudah baris di lapangan sekolah, akan tetapi masih ditemukan siswa yang masih berbelanja dan piket kelas. Di kegiatan berikutnya ketika bulan Ramadhan tiba, terdapat di lingkungan sekolah bahwa siswa dan siswi yang berpuasa dan mendapatkan laporan di keesokan harinya bahwa siswa tersebut tidak berpuasa, akan tetapi juga terdapat siswa

yang benar-benar melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga karakter yang terbentuk menjadikan karakter yang tumbuh secara utuh pada diri siswa. Oleh karena itu, ketercapaian hasil pembentukan karakter di MTsN 3 Bengkulu Selatan ini belum mencapai target yang diinginkan, dimana kesadaran siswa masih belum ditemukan secara keseluruhannya, hal ini juga dipengaruhi oleh kelulusan siswa secara berkala.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembentukan karakter religius melalui sebuah program keagamaan MTsN 3 Bengkulu Selatan, sehingga peneliti menggunakan Judul penelitian proposal skripsi **“Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTsN 3 Karang Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan mengenai program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan.
 - b. Hasil penelitian ini mampu dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini mampu membantu peranan program-program lain dalam membantu membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Bengkulu Selatan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pembentukan karakter religius.

E. Definisi Istilah

1. Program Keagamaan

Program keagamaan adalah kumpulan kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan guna

menanamkan nilai-nilai Islami, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta aktivitas lain yang bertujuan memperkuat iman dan ketakwaan siswa.

2. Membentuk Karakter Religius

Membentuk karakter religius berarti usaha dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar memiliki perilaku, sikap, serta kepribadian sesuai ajaran Islam, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

3. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 03 Karang Agung, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan.

4. MTsN 3 Karang Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

MTsN 3 Bengkulu Selatan merupakan lembaga pendidikan formal setingkat menengah pertama berbasis Islam yang berlokasi di Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan menjadi objek penelitian ini.